

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan sebuah momen indah yang sangat besar manfaatnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya penelitian yang menyebutkan bahwa Air Susu Ibu (ASI) memiliki banyak keunggulan yang tidak tergantikan dengan susu manapun. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Childrens Fun* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anaknya diberikan ASI saja selama paling sedikit enam bulan (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022).

Peningkatan program ASI Eksklusif juga merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGS). ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alami yang diberikan kepada bayi. ASI merupakan nutrisi yang terbaik untuk bayi 0 sampai 2 tahun. Periode duatahun pertama kehidupan, adalah periode emas (*golden period*) pertumbuhan perkembangan anak, sehingga ibu berperan untuk memastikan bahwa nutrisi yang diberikan adalah nutrisi yang terbaik untuk bayi. Periode emas diartikan bahwa saat periode ini terjadinya proses pertumbuhan otak yang sangat pesat. Hal ini sejalan karena dengan cakupan ASI Eksklusif yang meningkat dapat mencegah kelaparan dan malnutrisi, menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) serta meningkatkan perkembangan mental dan kognitif bayi (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022).

Berdasar data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, negara-negara yang memberikan ASI eksklusif hanya 42% dan ditargetkan mencapai 75%. Begitu juga dengan cakupan pemberian ASI di Indonesia juga masih rendah. Hal ini dilihat dari data Profil Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2021 yaitu 69,0 %, hal ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 80% (Kemenkes RI, 2022)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 capaian 66,99%, tahun 2020 capaian 69,2%, tahun 2022 capaian 71,58%. (Ley, 2022) Data capaian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 sebanyak 78,2 % dan di Kabupaten Cilacap sebanyak 68,58 % (Dinkes Prov Jateng, 2023). Sedangkan Berdasarkan laporan puskesmas tahun 2022 pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di kota semarang telah mencapai target renstra kota semarang (65,60%) , (Dinkes Kota Semarang, 2022).

Dalam proses laktasi dipengaruhi oleh dua hormon yaitu hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin adalah hormon yang dapat mempengaruhi produksi ASI, sedangkan hormon oksitosin adalah hormon yang mempengaruhi pengeluaran ASI (Evayanti et al., 2020). ASI yang keluar pertama kali saat bayi baru lahir disebut kolostrum. Maka saat bayi baru lahir disarankan bayi diletakkan di atas dada ibu agar bayi dapat merasakan sentuhan langsung dengan kulit ibu dan mencari puting ibu (Kemenkes RI, 2019).

Saat bayi sudah mendapatkan puting ibu dan mulai menghisapnya sehingga terdapat rangsangan yang membuat kolostrum pertama keluar dan didapatkan oleh bayi. Isapan mulut bayi pada puting susu ibu juga dapat merangsang keluarnya hormon oksitosin. Selain itu, hormon oksitosin juga dapat dirangsang dengan melakukan pijatan pada punggung ibu yang akan merangsang refleks oksitosin untuk mengeluarkan ASI (Evayanti *et al.*, 2020)

Hormon oksitosin akan mempengaruhi proses keluarnya ASI, dimana hormon tersebut akan keluar lewat adanya rangsangan pada puting susu lewat isapan mulut bayi dan pijatan pada tulang belakang ibu yang akan menimbulkan rasa rileks, tenang, mencintai bayinya dan akan muncul rasa nyeri, maka akan menjadikan ASI keluar cepat sehubungan dengan adanya hormon oksitosin yang keluar (Andini, 2021).

Cara melancarkan ASI sangatlah banyak diantaranya: Pijat Oksitosin, kompres payudara, Memompa ASI, Minum air putih yang banyak, melakukan pijatan, membersihkan puting dan Makanan-makanan berserat (Retmiyanti, N, 2021). Pijat oksitosin yaitu solusi yang salah satunya diterapkan untuk mengatasi tidak lancar ASI. Selain itu diartikan sebagai pijat pada tulang belakang hingga tulang costae kelimakeenam guna merangsang hormon oksitosin dan prolaktin sesuai melahirkan, fungsi dari pemijatan ini yaitu guna peningkatan hormon oksitosin yang bisa membuat ibu menjadi tenang, sehingga secara otomatis ASI akan keluar (Fara, 2022).

Berdasarkan studi kasus yang ditemukan oleh penulis di RSUD dr.SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN diketahui bahwa ibu nifas merasa khawatir tidak dapat menyusui bayinya yang baru lahir di karenakan ASInya belum keluar pada hari pertama. Selain itu mereka juga mengatakan akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI jika sampai hari ke 2 setelah melahirkan ASInya tak kunjung keluar juga.

Dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan pemberian terapi tindakan “Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi dan Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada data latar belakang diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan dengan Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Menyusui?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk mengetahui hasil implementasi penerapan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum di RSUD dr.SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan kelancaran produksi ASI sebelum dilakukan penerapan pijat oksitosin pada ibu post partum di RSUD dr.Soehadi Prijonegoro Sragen.
- b. Mendiskripsikan kelancaran produksi ASI sesudah dilakukan penerapan pijat oksitosin pada ibu post partum di RSUD dr.Soehadi Prijonegoro Sragen
- c. Mendiskripsikan perkembangan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pijat oksitosin pada 2 responden
- d. Mendiskripsikan perbandingan antara kedua responden

D. Manfaat penulisan

1. Bagi penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang pemberian penerapan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI pada ibu menyusui.

2. Bagi keluarga

Diharapkan dapat memberi informasi, ilmu baru dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi asi dapat dilakukan di rumah oleh suami

3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan adalah sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan serta sebagai bahan kepustakaan.

